

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayati et al. (2021). PERILAKU MAHASISWA TERHADAP BAHAYA PENGGUNAAN STYROFOAM PADA KEMASAN MAKANAN DI STIKES HANG TUAH KOTA PEKANBARU TAHUN 2020. In *Journal of Hospital Management and Health Sciences* (Vol. 2, Issue 1). JHMHS.
- Alika, Rizky. (2021). Survei KIC: Konsumen Bersedia Bayar Mahal untuk Produk Berkelanjutan dari <https://katadata.co.id/ekonomi-hijau/ekonomi-sirkular/612499e309ba9/survei-kic-konsumen-bersedia-bayar-mahal-untuk-produk-berkelanjutan>
- Al-Quran Online Terjemah dan Tafsir Bahasa Indonesia, Quran NU Online.
- Andrady, A., & Neal, M. A. (2020). *Environmental Science and Technology*, 54(10), 6315-6325.
- Arioen, Refi, et al. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Edited by Mustakim, Senen, Eureka Media Aksara, 2023.
- Ayudhia Rachmawati. (2022). *Buku Ajar Pencemaran Lingkungan*. Deepublish Publisher.
- Bahri, Syamsul et al. (2021). Pembuatan Biofoam Dari Ampas Tebu Dan Tepung Maizena. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*. 10(1) 24-32.
- Eferrit. (n.d.). Penemuan polystyrene dan styrofoam. dari <https://id.eferrit.com/penemuan-polystyrene-dan-styrofoam/>.
- EPA (Environmental Protection Agency). *Pollution*. EPA.
- Fithria et al. (2022). PERSEPSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN PLASTIK DAN STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS HALU OLEO TAHUN 2022. *Preventif Journal*, 7(1).
- Geyer, R. (2020). *Production, use, and fate of synthetic polymers*.
- Greenpeace Indonesia. (2019). *Sampah kemasan makanan dan minuman mendominasi*. Greenpeace. dari <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4238/sampah-kemasan-makanan-dan-minuman-mendominasi/>.
- Haryanto, A. (2018). Ditemukan 5,9 Kg Sampah dalam Perut Paus yang Terdampar di Wakatobi. *Tirto.id*. <https://tirto.id/ditemukan-5-9-kg-sampah-dalam-perut-paus-yang-terdampar-di-wakatobi-ggz4>

- International Agency for Research on Cancer. Volume 121: Styrene, styrene-7,8-oxide, and quinoline. IARC Working Group. Lyon, France; 20–27 March, 2018. *IARC Monogr Eval Carcinog Risks Hum*
- IUCN (*International Union for Conservation of Nature*). *Pollution*. IUCN.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2022). **Data Timbulan Sampah di DKI Jakarta 2019-2022**. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Diakses dari <https://sipsn.menlhk.go.id>.
- Khuzaifah, S., Dr. Sudrajat, M.P., Dr. Emilya Nurjani, M.Si. (2019). PENGETAHUAN DAN PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGELOLASAMPAH BERDASARKAN KONSEP ZERO WASTE. Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Kusnadi, Y., & Novianti, N. (2024). Penggunaan Media Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Terkait Isu Lingkungan Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Komputer Antartika*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.70052/jka.v2i1.253>
- Kuo, C., & Chen, Y. (2022). *Kesadaran Lingkungan di Kalangan Mahasiswa: Analisis Terhadap Dampak Limbah Styrofoam*. *Journal of Environmental Education*, 53(3), 1-12.
- Maulida Setiawan, M., Suparni, S., & Asih, T. N. (2022). *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Styrofoam sebagai Wadah Makanan*. **Jurnal Sehat Masada**, 16(1), 223-232.
- Moleong, Lexy J. 2019. Moleong. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prima Plastindo (2024). *Mengenal Styrofoam—Proses Pembuatan & Penggunaannya*. *PrimaPlastindo*.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Smith et al. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa tentang Styrofoam. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(2), 1-15.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Edisi Revisi Cetakan Kelima Belas, Bandung.
- Suhaila, P. (2019). *FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN WADAH STYROFOAM SEBAGAI KEMASAN MAKANAN PADA PENJUAL JAJANAN DI KECAMATAN MEDAN JOHOR KOTA MEDAN TAHUN 2019*. Skripsi. Institut Kesehatan Helvetia.

Sulistiyanto, H., Syafira, I. M., Isnaini, A. Q., Prasetyo, F. H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R. A., Fauziah, I. K., Muhammad, F., & Khusain, R. (2020). Pembiasaan pengelolaan sampah sebagai strategi pendidikan karakter peduli lingkungan bagi siswa MI Muhammadiyah Cekel, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42–49.

Turner, Andrew. (2020). Foamed Polystyrene in the Marine Environment: Sources, Additives, Transport, Behavior, and Impacts. *Environmental Science and Technology*.

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

UNEP (United Nations Environment Programme). Pollution. UNEP.

UNFCCC (United Nations Framework Convention on Climate Change). Pollution. UNFCCC.

WHO (World Health Organization). Air Pollution. WHO.

Walgito, Bimo, (2017), Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset, hal.99.

Yusanto, Yoki. 2020. “Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif.” *Journal of Scientific Communication (JSC)*1(1). doi: <http://dx.doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Permohonan Menjadi Responden Penelitian

Kepada Yth.

Responden

di, -

Tempat

Dengan Hormat,

Dengan ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan :

Nama : Nafisah Nur Addini Pane

NIM : 0801201007

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Bahaya Lingkungan dari Penggunaan Styrofoam” . Untuk itu saya mohon atas kesediaan saudara/I, saya ucapkan terimakasih.

Dengan demikian, atas perhatian dan kesediaan saudara/I, saya ucapkan terimakasih.

Medan, Juli 2024

Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
Nafisah Nur Addini Pane

0801201007

Lampiran 2: Lembar Persetujuan Menjadi Responden Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Fakultas :

Menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden penelitian dengan judul “Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Bahaya Lingkungan dari Penggunaan Styrofoam” yang dilakukan oleh Nafisah Nur Addini Pane, Mahasiswi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak lain. Saya percaya apa yang saya buat dijamin kerahasiaannya. Untuk itu saya mohon atas kesediaan saudara/I, saya ucapkan terimakasih.

Dengan demikian, atas perhatian dan kesediaan saudara/I, saya ucapkan terimakasih.

Medan, Juli 2024

Responden

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN (.....)

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Bahaya Lingkungan dari Penggunaan Styrofoam

Petunjuk Wawancara:

Wawancara akan dilakukan secara tatap muka dengan durasi sekitar 30-45 menit. Selama wawancara, Anda akan diajak untuk berdiskusi mengenai beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Jawaban Anda sangat berharga dan akan digunakan untuk kepentingan penelitian semata.

Pertanyaan Wawancara:

Profil Responden

- Berapa usia Anda?
- Apa program studi Anda?
- Seberapa sering Anda berada di lingkungan kampus?
- Apakah Anda tinggal di asrama atau di luar?

Penggunaan Styrofoam:

- Menurut Anda, apa itu styrofoam?
- Dari mana Anda mendapatkan informasi tentang styrofoam?
- Seberapa sering Anda menemukan penggunaan styrofoam dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekitar kampus?
- Di mana saja biasanya Anda menemukan produk yang menggunakan kemasan styrofoam?
- Apakah Anda mengetahui jenis-jenis produk yang umum menggunakan kemasan styrofoam?
- Menurut Anda, apa alasan utama penggunaan styrofoam masih banyak ditemukan?

Pemahaman tentang Dampak Lingkungan:

- Sejauh mana Anda memahami dampak negatif penggunaan styrofoam terhadap lingkungan?

- Apakah Anda pernah mendengar tentang sulitnya styrofoam untuk terurai secara alami?
- Bagaimana menurut Anda, penggunaan styrofoam berkontribusi terhadap masalah sampah plastik?
- Apakah Anda pernah mengalami langsung dampak negatif penggunaan styrofoam? Jika ya, jelaskan.

Persepsi Pribadi:

- Bagaimana orang-orang di sekitar Anda (teman, keluarga, dosen) memandang penggunaan styrofoam?
- Apakah ada kelompok tertentu (misal, organisasi lingkungan) yang memengaruhi pandangan Anda tentang styrofoam?
- Bagaimana perasaan Anda ketika melihat banyak sampah styrofoam berserakan di lingkungan sekitar?
- Apakah Anda merasa khawatir dengan dampak penggunaan styrofoam terhadap lingkungan dan kesehatan?
- Menurut Anda, siapa saja pihak yang bertanggung jawab atas masalah penggunaan styrofoam?

Upaya Pengurangan Penggunaan:

- Apakah Anda pernah melakukan upaya untuk mengurangi penggunaan styrofoam dalam kehidupan sehari-hari? Jika ya, upaya apa saja yang sudah Anda lakukan?
- Menurut Anda, apa saja yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi penggunaan styrofoam di lingkungan kampus?
- Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam upaya mengurangi penggunaan styrofoam?

Solusi Alternatif:

- Menurut Anda, apa saja alternatif pengganti styrofoam yang lebih ramah lingkungan?
- Apakah Anda bersedia untuk menggunakan alternatif tersebut? Mengapa?

Lampiran 4: Matriks Wawancara

1. Penggunaan Styrofoam

Informan	Pertanyaan	Pernyataan
A	Menurut Anda, apa itu styrofoam?	Sepengetahuan saya, Styrofoam yang sering digunakan untuk bungkus makanan atau barang elektronik.
B		Yang saya tahu, styrofoam adalah jenis kemasan yang digunakan untuk menjaga makanan tetap hangat. Tapi saya juga pernah dengar bahaya untuk kesehatan dan lingkungan.
C		Styrofoam itu sejenis plastik, tapi bentuknya seperti busa. Sering dipakai untuk mengemas makanan cepat saji.
D		Buat saya, styrofoam adalah bahan kemasan sekali pakai yang sangat populer, terutama untuk makanan karena praktis. Tapi katanya Styrofoam itu susah buat didaur ulang terus sampahnya berserakan dan buat pencemaran.
E		Styrofoam adalah busa yang digunakan sebagai wadah apapun.
F		Styrofoam adalah produk polimer yang biasanya digunakan untuk kemasan. Sayangnya, limbah styrofoam sangat susah terurai dan bisa menyebabkan polusi.

G		Styrofoam adalah bahan yang terbuat dari plastik berbusa, biasanya digunakan untuk menjaga makanan tetap hangat.
H		Menurut saya, styrofoam adalah jenis bahan yang banyak dipakai untuk kemasan makanan karena ringan, tapi susah untuk didaur ulang.
I		Styrofoam adalah kemasan yang sering saya lihat dipakai di warung makan. Saya dengar bahan ini buruk untuk bumi karena tidak bisa terurai dengan cepat.
J		Menurut saya, styrofoam adalah jenis bahan yang banyak dipakai untuk kemasan makanan karena praktis, tapi susah untuk didaur ulang.
A	Dari mana Anda mendapatkan informasi tentang styrofoam?	Saya dapat informasi tentang styrofoam dari media sosial, terutama dari artikel-artikel lingkungan yang sering saya baca.
B		Saya pertama kali tahu tentang styrofoam dari berita di televisi yang membahas bahaya sampah plastik terhadap lingkungan.
C		Dari internet tapi lebih ke penggunaannya dalam sehari-hari
D		Saya pertama kali tahu tentang styrofoam dari internet yang

		membahas bahaya sampah plastik terhadap lingkungan.
E		Kebanyakan informasi tentang Styrofoam saya dapat dari Instagram, tapi kadang juga akses blog-blog terkait.
F		Karena saya jurusan Kesehatan masyarakat jadi informasi tentang styrofoam saya dapat dari dosen saat kuliah dan dari seminar lingkungan di kampus. Di situ, saya mulai paham betapa seriusnya dampak penggunaan styrofoam, terutama untuk lingkungan kita.
G		Saya pernah baca di majalah lingkungan yang membahas tentang bahaya styrofoam terhadap kesehatan dan lingkungan.
H		Saya tahu tentang styrofoam dari pengalaman pribadi dan orang-orang sekitar yang cerita tentang betapa sulitnya bahan ini terurai di alam.
I		Saya dapat informasi dari artikel-artikel di blog dan website yang fokus membahas tentang polusi plastik dan bagaimana styrofoam menjadi salah satu penyumbangya.

J		Informasi tentang styrofoam saya dapat dari YouTube, ada banyak video edukasi yang membahas dampaknya terhadap alam.
A	Seberapa sering Anda menemukan penggunaan styrofoam dalam kehidupan sehari-hari, terutama di sekitar kampus?	Penggunaan styrofoam masih sering saya lihat, khususnya di acara-acara kampus di mana makanan dibungkus untuk dibawa pulang.
B		Masih lumayan sering, terutama kalau beli makanan di warung sekitar kampus yang belum mengganti kemasannya dengan bahan yang lebih ramah lingkungan.
C		Penggunaan styrofoam di kampus masih cukup sering terlihat, terutama kalau kita beli makanan untuk dibawa pulang.
D		Mungkin beberapa kali, terutama saat saya beli makanan di kantin atau warung makan di sekitar kampus, mereka biasanya pakai styrofoam.
E		Saya jarang melihatnya di kampus karena beberapa kantin di dalam kampus lebih ke sistem makan di tempat, meskipun kalau dibungkus tetap pake styrofoam tapi di sekitar kampus lebih banyak.

F		Saya tidak begitu sering melihatnya di dalam kampus, tapi di warung-warung di luar kampus masih sering menggunakan styrofoam untuk bungkus makanan.
G		Cukup jarang melihat styrofoam di dalam kampus karena beberapa kantin makan di sini sistemnya makan di tempat.
H		Hampir setiap hari saya melihat styrofoam digunakan. Selain di kampus, banyak tempat makan di sekitar kampus kayak pedagang kaki lima yang masih menggunakannya sebagai kemasan makanan.
I		Saya baru-baru ini melihat penggunaan styrofoam di sekitar kampus, terutama di warung-warung kecil yang menjual makanan bungkus.
J		Cukup sering. Di kantin kampus, makanan dan minuman sering dibungkus dengan styrofoam, terutama untuk makanan cepat saji.
A	Di mana saja biasanya Anda menemukan produk yang menggunakan kemasan styrofoam?	Di acara-acara kampus atau seminar, saya sering lihat styrofoam digunakan untuk menyajikan makanan ringan atau wadah nasi.

B		Saya sering melihat styrofoam di kantin kampus dan restoran cepat saji yang menyediakan makanan untuk dibawa pulang.
C		Kalau saya beli makanan dari katering, biasanya mereka masih menggunakan kemasan styrofoam untuk menjaga makanan tetap hangat.
D		Sejauh ini masih sering dilihat di lingkungan kampus kalau Styrofoam, dekat kost kebanyakan plastik.
E		Selain di kampus sebagai kemasan makanan, saya lihat di barang-barang yang dikemas dalam Styrofoam kayak barang elektronik atau pecah belah agar aman saat pengiriman.
F		Styrofoam sering dipakai di supermarket untuk mengemas makanan seperti daging, ikan, atau sayuran segar.
G		Biasanya saya menemukan styrofoam di warung makan pinggir jalan, terutama untuk makanan seperti nasi bungkus atau gorengan
H		Biasanya di warung makanan di sekitar kampus. Banyak yang pakai styrofoam untuk makanan bawa pulang.
I		Di warung-warung kecil sekitar kampus

J		Di kantin kampus
A	Apakah Anda mengetahui jenis-jenis produk yang umum menggunakan kemasan styrofoam?	Beberapa saya tahu produk untuk kemasan makanan, kemasan barang elektronik, wadah ikan dan es batu di pasar.
B		Ya, biasanya produk makanan seperti nasi bungkus, mie goreng, atau lauk-pauk dari warung makan sering menggunakan styrofoam.
C		Saya tahu makanan siap saji seperti burger, ayam goreng, dan makanan katering sering dikemas dalam styrofoam.
D		Selain wadah makanan tadi, styrofoam juga sering digunakan untuk membungkus alat elektronik, terutama gadget, karena bisa melindungi dari benturan.
E		Barang elektronik seperti televisi, kulkas, atau laptop biasanya menggunakan styrofoam untuk melindungi produk selama pengiriman.
F		Produk segar seperti ikan, daging, dan buah-buahan di supermarket sering menggunakan kemasan styrofoam untuk menjaga bentuk dan kesegarannya.
G		Produk frozen food seperti nugget atau sosis yang dikemas dengan

		styrofoam untuk menjaga suhu dingin selama transportasi.
H		Untuk produk umum bisa sebagai wadah makanan dan barang-barang elektronik.
I		Sejauh ini saya tahu untuk bungkus makanan dan barang elektronik.
J		Styrofoam juga umum untuk produk rumah tangga kecil seperti piring sekali pakai atau tempat penyimpanan makanan sementara.
A	Menurut Anda, apa alasan utama penggunaan styrofoam masih banyak ditemukan?	Kemasan styrofoam ringan dan praktis, jadi banyak orang masih menggunakannya karena mudah untuk dibawa dan tidak gampang rusak.
B		Saya pikir karena styrofoam itu murah dan mudah didapatkan. Produsen dan penjual makanan pasti memilih yang paling hemat biaya.
C		Styrofoam bagus untuk menjaga makanan tetap hangat, jadi saya rasa itu alasan utamanya masih digunakan di banyak tempat makan.
D		Sepertinya karena tidak ada pengganti yang harganya sama murahannya dan sepraktis styrofoam, terutama untuk usaha kecil.

E		Styrofoam sangat ringan dan tahan air, jadi masih sering dipilih untuk mengemas makanan atau barang yang perlu dilindungi dari kerusakan.
F		Saya pikir banyak orang tidak sadar tentang dampak buruknya terhadap lingkungan, jadi mereka masih menggunakannya tanpa berpikir panjang.
G		Saya rasa masyarakat belum diberikan alternatif yang lebih ramah lingkungan dan terjangkau. Jadi, selama itu belum ada, penggunaan styrofoam akan terus ada.
H		Karena produksi dan distribusi styrofoam sudah lama ada, banyak produsen dan penjual yang belum beralih ke kemasan lain.
I		Banyak tempat makan masih pakai styrofoam karena lebih mudah dibeli dalam jumlah besar dan tidak memerlukan teknologi khusus untuk menyimpannya.
J		Menurut saya sebagai mahasiswa hukum, minimnya regulasi atau penegakan hukum terkait penggunaan styrofoam juga jadi alasan kenapa masih banyak yang memakainya.

2. Pemahaman Tentang Dampak Lingkungan

Informan	Pertanyaan	Pernyataan
A	Sejauh mana Anda memahami dampak negatif penggunaan styrofoam terhadap lingkungan?	Saya tahu styrofoam sangat sulit terurai, bisa bertahan ratusan tahun di lingkungan, dan bisa mencemari tanah serta air.
B		Saya tahu sedikit, terutama soal bahaya polusi plastik yang disebabkan oleh limbah styrofoam. Tapi saya tidak tahu detailnya.
C		Styrofoam itu bahan yang sulit didaur ulang dengan mudah dan berkontribusi pada penumpukan sampah di tempat pembuangan akhir.
D		Saya pernah baca kalau styrofoam mengandung bahan kimia yang bisa merusak ekosistem saat terurai menjadi partikel mikroplastik.
E		Saya pernah dengar styrofoam bisa mengeluarkan bahan kimia berbahaya ke tanah dan air jika terpapar sinar matahari atau suhu tinggi.
F		Saya sadar bahwa produksi dan pembuangan styrofoam menghasilkan banyak emisi karbon, yang memperparah perubahan iklim.

G		Saya tahu bahwa styrofoam adalah salah satu penyumbang utama polusi plastik, dan karena ringan, bisa terbawa angin ke berbagai tempat, menyebar ke lingkungan.
H		Setahu saya, limbah styrofoam bisa mencemari laut dan berbahaya bagi hewan-hewan laut karena mereka bisa salah memakannya.
I		Lumayan banyak dampak negatifnya karena dapat membahayakan ekosistem.
J		Saya cukup paham bahwa styrofoam berbahaya karena sulit terurai dan bisa menyumbat saluran air, menyebabkan banjir di kota-kota.
A	Apakah Anda pernah mendengar tentang sulitnya styrofoam untuk terurai secara alami? Bagaimana menurut Anda, penggunaan styrofoam berkontribusi terhadap masalah sampah?	Iya, saya pernah dengar kalau styrofoam butuh waktu ratusan tahun untuk terurai. Menurut saya, ini jelas memperparah masalah sampah karena styrofoam tidak bisa diurai dengan cepat seperti bahan lain.
B		Saya belum pernah dengar soal ini. Tapi kalau benar styrofoam sulit terurai, itu pasti berkontribusi besar terhadap penumpukan sampah, apalagi

		kalau orang sering membuangnya sembarangan.
C		Saya tidak tahu kalau styrofoam butuh waktu lama untuk terurai. Tapi kalau begitu, pasti itu masalah besar karena sampahnya pasti semakin banyak dari tahun ke tahun.
D		Sejujurnya saya baru tahu kalau styrofoam susah terurai. Kalau begitu, pasti sangat berbahaya karena kita menggunakannya setiap hari dan sampahnya terus bertambah.
E		Saya belum tahu banyak tentang ini. Tapi kalau memang benar styrofoam sulit terurai, saya rasa ini bisa menjadi salah satu penyebab utama penumpukan sampah di tempat pembuangan.
F		Ya, saya tahu styrofoam sangat sulit terurai. Penggunaannya jelas memperburuk masalah sampah plastik karena limbah ini akan tetap ada di lingkungan dalam jangka waktu yang sangat lama.
G		Ya, saya tahu kalau styrofoam hampir tidak bisa terurai secara alami. Ini membuat sampah styrofoam menumpuk dan menjadi masalah besar, terutama di kota-kota besar.

H		Saya tahu styrofoam sangat susah untuk didaur ulang atau diurai secara alami. Jadi, penggunaannya benar-benar memperburuk masalah sampah, terutama di lautan.
I		Belum pernah dengar sih, tapi kalau benar styrofoam sulit terurai, saya bisa bayangkan betapa besar masalah yang ditimbulkannya untuk sampah di kota.
J		Iya, saya pernah dengar tentang itu. Saya pikir penggunaan styrofoam adalah salah satu faktor utama meningkatnya volume sampah plastik, terutama karena banyak orang tidak sadar dampaknya.
A	Apakah Anda pernah mengalami langsung dampak negatif penggunaan styrofoam? Jika ya, jelaskan.	Pernah. Saat acara kampus, sampah styrofoam berserakan dan tidak ada yang tahu harus membuangnya ke mana. Akhirnya, sampahnya menumpuk dan mencemari area sekitar.
B		Sejujurnya, saya belum pernah mengalami dampaknya secara langsung.
C		Belum pernah sih, tapi saya tahu kalau banyak tempat pembuangan sampah menumpuk styrofoam yang sulit dibuang

D		Saya belum pernah mengalami dampaknya secara langsung.
E		Saya tidak pernah mengalami dampak langsung. Biasanya saya hanya mendengar soal bahaya styrofoam dari media, tapi tidak pernah merasakannya sendiri.
F		Tidak secara langsung, tapi saya sering melihat styrofoam berserakan di tempat umum. Kelihatannya kecil, tapi dampaknya sangat mengganggu pemandangan dan kebersihan.
G		Sejauh ini belum ada pengalaman langsung dengan dampak negatif styrofoam.
H		Pernah, saya jalan-jalan ke pantai dan melihat styrofoam yang terbawa arus laut kembali ke pantai. Sangat mencemari lingkungan dan merusak keindahan alam.
I		Untuk saat ini belum, karena di kampus juga baru masuk dan di sekitar rumah jarang ada.
J		Tidak pernah mengalami sendiri. Selama ini saya hanya mendengar atau membaca tentang efek buruknya pada lingkungan, tetapi tidak ada yang benar-benar terasa di kehidupan saya sehari-hari.

3. Persepsi Pribadi

Informan	Pertanyaan	Pernyataan
A	Bagaimana orang-orang di sekitar Anda (teman, keluarga, dosen) memandang penggunaan styrofoam?	Di lingkungan saya, teman-teman saya mulai sadar tentang bahaya styrofoam, tapi mereka masih merasa sulit untuk menghindarinya karena sering digunakan di acara kampus.
B		Teman-teman saya cenderung apatis. Mereka merasa perubahan kecil seperti menghindari styrofoam tidak akan terlalu berpengaruh pada masalah lingkungan secara global.
C		Teman-teman saya di kampus tidak begitu peduli soal styrofoam, selama praktis dan murah, mereka tetap menggunakannya tanpa banyak berpikir tentang dampaknya.
D		Orang sekitar saya tidak terlalu peduli dengan penggunaan styrofoam. Lebih fokus pada kenyamanan dan harga murah, jadi masih sering menggunakannya.
E		Lingkungan sekitar saya biasa saja dalam menanggapi Styrofoam karena jarang menggunakan juga.
F		Dosen saya sangat peduli tentang isu lingkungan dan sering

		memberikan contoh konkret bagaimana kita bisa mengurangi penggunaan styrofoam di kehidupan sehari-hari.
G		Keluarga saya tidak begitu peduli dengan penggunaan styrofoam, selama itu praktis. Mereka mungkin belum benar-benar tahu dampaknya terhadap lingkungan.
H		Teman-teman di organisasi saya cukup peduli dengan lingkungan. Kami biasanya menghindari styrofoam dan memilih membawa bekal sendiri untuk makan.
I		Keluarga saya tahu styrofoam berbahaya, makanya saya bawa bekal dari rumah. Tapi untuk teman-teman masih sering menggunakan Styrofoam.
J		Keluarga saya sadar akan dampak buruk styrofoam, tapi karena belum ada pilihan yang lebih terjangkau, mereka kadang masih menggunakannya untuk acara besar.
A	Apakah ada kelompok tertentu (misal, organisasi lingkungan) yang	Ya, saya mengikuti organisasi di luar kampus yang gencar sekali untuk menjaga lingkungan.
B	memengaruhi pandangan	Sejauh ini tidak ada.
C	Anda tentang styrofoam?	Tidak ada.
D		Saya tidak mengikuti organisasi tertentu.

E		Tidak ada, saya lebih sering diskusi ringan sama teman.
F		Untuk organisasi lingkungan tidak ada, tapi saya lebih sering bahas itu saat perkuliahan jadi pandangan saya berubah.
G		Belum ada organisasi yang memengaruhi saya secara signifikan. Pandangan saya lebih terbentuk dari pengalaman sehari-hari dan informasi yang saya baca secara mandiri.
H		Iya, saya pernah ikut acara dari organisasi lingkungan lokal yang membahas bahaya styrofoam dan sejak saat itu saya berusaha mengurangi penggunaannya.
I		Saya belum terlibat langsung dalam organisasi, tapi saya mengikuti beberapa akun Instagram yang fokus pada lingkungan. Itu membantu membuka wawasan saya tentang masalah styrofoam.
J		Saya terpengaruh oleh acara-acara yang diselenggarakan oleh NGO lingkungan atau channel you tube yang saya tonton. Mereka sering melakukan sosialisasi tentang lingkungan dan pengurangan plastik sekali pakai, termasuk styrofoam.

A	Bagaimana perasaan Anda ketika melihat banyak sampah styrofoam berserakan di lingkungan sekitar?	Saya merasa kecewa. Sebagai seseorang yang peduli pada lingkungan, melihat sampah styrofoam berserakan membuat saya merasa usaha untuk mengurangi limbah sia-sia.
B		Saya merasa sangat prihatin. Sampah styrofoam yang berserakan membuat saya sadar betapa buruknya pengelolaan sampah di sekitar kita.
C		Saya merasa biasa saja karena sampah styrofoam sudah sering terlihat di mana-mana. Mungkin sudah terbiasa melihatnya.
D		Perasaan saya biasa saja. Sampah memang sering berserakan di tempat umum, termasuk styrofoam. Tidak ada yang terlalu mengejutkan.
E		Saya merasa tidak tenang. Sampah styrofoam itu ringan dan mudah terbang, jadi bertebaran ke mana-mana, membuat lingkungan terlihat kacau.
F		Saya merasa marah, karena sampah styrofoam yang berserakan menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan.
G		Saya merasa sedih dan malu, terutama jika di tempat umum. Ini

		menunjukkan kita masih kurang disiplin dalam menjaga lingkungan, padahal dampaknya sangat buruk.
H		Jujur, saya merasa kesal. Sampah styrofoam terlihat kotor dan susah dibersihkan, apalagi jika sampai menyumbat saluran air.
I		Saya merasa tidak nyaman, karena styrofoam membuat lingkungan terlihat kumuh dan memberi kesan bahwa kita tidak peduli dengan kebersihan.
J		Saya merasa sedih melihatnya, terutama karena saya tahu styrofoam tidak mudah terurai dan akan bertahan lama di lingkungan.
A	Apakah Anda merasa khawatir dengan dampak penggunaan styrofoam terhadap lingkungan dan kesehatan?	Saya khawatir, tapi saya merasa dampaknya pada lingkungan lebih besar daripada kesehatannya. Styrofoam bertahan di alam selama ratusan tahun.
B		Saya cukup khawatir, terutama soal pencemaran air dan tanah.
C		Tidak terlalu. Meskipun saya tahu styrofoam tidak baik, saya merasa ada masalah lingkungan lain yang lebih mendesak, seperti perubahan iklim.
D		Jujur, saya tidak terlalu khawatir. Menurut saya, masalah sampah

		plastik secara umum lebih besar dibandingkan styrofoam saja.
E		Iya, saya khawatir. Setiap kali saya melihat sampah styrofoam berserakan, saya merasa bahwa kita semakin merusak lingkungan.
F		Saya cukup khawatir, selain menyebabkan pencemaran juga bisa berdampak buruk bagi kesehatan. Jika digunakan untuk membungkus makanan panas, bisa melepaskan zat kimia berbahaya.
G		Lumayan khawatir, seharusnya kita mulai berhenti dan menggunakan alternatif yang ramah lingkungan dan tidak bahaya bagi kesehatan.
H		Iya, saya sangat khawatir. Dampaknya terhadap lingkungan sangat besar, terutama karena styrofoam tidak terurai dengan cepat dan mencemari laut.
I		Saya tidak merasa khawatir secara pribadi, karena jarang menggunakan styrofoam. Tapi saya tahu bahwa dampaknya buruk bagi lingkungan.
J		Saya mulai merasa khawatir setelah tahu lebih banyak tentang dampak kesehatan dan lingkungan dari styrofoam. Mungkin harus

		lebih waspada saat menggunakannya.
A	Menurut Anda, siapa saja pihak yang bertanggung jawab atas masalah penggunaan styrofoam?	Kita semua bertanggung jawab. Sebagai seorang Muslim, kita punya tanggung jawab untuk menjaga lingkungan. Allah sudah menitipkan bumi ini, jadi harus menjaga, salah satunya dengan mengurangi penggunaan styrofoam
B		Masyarakat juga punya tanggung jawab. Kita sering memilih styrofoam karena murah dan praktis, padahal tahu dampaknya buruk bagi lingkungan.
C		Kalau ditanya begini bingung jawabnya karena semua pihak bertanggung jawab.
D		Kurang tahu, tapi saya rasa kita semua.
E		Saya pikir produsen yang menggunakan styrofoam harus bertanggung jawab. Mereka yang memproduksi kemasan ini, jadi harus mencari alternatif yang lebih ramah lingkungan.
F		Pemerintah, produsen, dan konsumen semua bertanggung jawab. Pemerintah harus membuat kebijakan, produsen harus menyediakan alternatif, dan

		konsumen harus lebih sadar dalam memilih.
G		Masing-masing dari kita bertanggung jawab mulai dari penjual yang menggunakan Styrofoam sampai kita yang menggunakannya.
H		Kita semua bertanggung jawab.
I		Saya rasa keluarga dan individu memiliki tanggung jawab. Pendidikan sejak dini tentang lingkungan dapat membantu mengurangi ketergantungan pada styrofoam.
J		Pemerintah dan produsen harus bekerja sama. Pemerintah perlu menetapkan regulasi yang jelas, sementara produsen harus inovatif mencari bahan pengganti.

4. Upaya Pengurangan Penggunaan Styrofoam

Informan	Pertanyaan	Pernyataan
A	Apakah Anda pernah melakukan upaya untuk mengurangi penggunaan styrofoam dalam kehidupan sehari-hari? Jika ya, upaya apa saja yang sudah Anda lakukan?	Saya selalu bawa bekal sendiri dan mencoba untuk tidak membeli produk yang dibungkus styrofoam. Jika ada alternatif lain, saya selalu memilih yang lebih ramah lingkungan.
B		Belum terlalu banyak. Saya hanya mencoba mengurangi makanan yang datang dalam kemasan styrofoam, tapi belum konsisten.

C		Saya belum melakukan upaya yang berarti karena masih sulit membawa wadah sendiri dan lebih praktis. Tapi terkadang membawa wadah sendiri.
D		Kadang saya membawa wadah sendiri.
E		Tidak pernah melakukan upaya khusus, tapi saya memang berusaha mengingatkan teman-teman untuk membawa wadah sendiri saat membeli makanan.
F		Iya, saya sering membeli makanan dari tempat yang tidak menggunakan styrofoam dan lebih memilih kemasan kertas atau plastik yang bisa didaur ulang.
G		Saya sudah mulai memilih untuk makan di tempat yang tidak menggunakan styrofoam.
H		Saya belum banyak melakukan, tetapi saya mulai mendiskusikan isu ini dengan teman-teman dan keluarga untuk meningkatkan kesadaran mereka.
I		Ya, saya selalu membawa wadah makanan sendiri. Kalau makanan saya habis tinggal diisi di wadah saya. Dengan begitu, saya bisa menghindari styrofoam.

J		Saya belum melakukan banyak, tetapi saya berusaha untuk lebih sadar akan pilihan saya dan mendorong orang lain di sekitar saya untuk mengurangi penggunaan styrofoam.
A	Menurut Anda, apa saja yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk mengurangi penggunaan styrofoam di lingkungan kampus?	Saya rasa mahasiswa bisa menyebarkan informasi melalui media sosial untuk meningkatkan kesadaran tentang masalah penggunaan styrofoam di kampus.
B		Mengajak teman-teman untuk pergi makan bersama sambil membawa wadah sendiri. Ini bisa menjadi kebiasaan yang menyenangkan sekaligus mengurangi penggunaan styrofoam.
C		Mungkin mengajak teman untuk bawa bekal jari rumah agar tidak beli makanan di kantin yang menggunakan Styrofoam.
D		Membawa wadah makanan sendiri.
E		Membuat poster atau brosur yang menjelaskan dampak negatif styrofoam dan bagaimana cara menghindarinya bisa menjadi langkah yang bagus.
F		Mahasiswa bisa menginisiasi program daur ulang di kampus yang melibatkan pengumpulan

		sampah styrofoam dan edukasi kepada teman-teman tentang pengurangan penggunaan.
G		Mahasiswa sebaiknya membawa wadah makan sendiri setiap kali pergi ke kantin atau restoran. Ini bisa mengurangi penggunaan styrofoam secara signifikan.
H		Mahasiswa bisa membuat kesepakatan untuk selalu membawa bekal dari rumah. Dengan cara ini, kita bisa menghindari membeli makanan yang biasanya dikemas dalam styrofoam.
I		Mendorong teman-teman untuk membawa bekal dari rumah dalam wadah yang bisa digunakan kembali, daripada membeli makanan yang dibungkus styrofoam.
J		Mengurangi frekuensi membeli makanan dari luar dan lebih memilih untuk memasak sendiri. Dengan begitu, kita bisa menghindari penggunaan kemasan styrofoam.
A	Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam upaya mengurangi penggunaan styrofoam?	Harga makanan yang menggunakan kemasan ramah lingkungan seringkali lebih mahal.

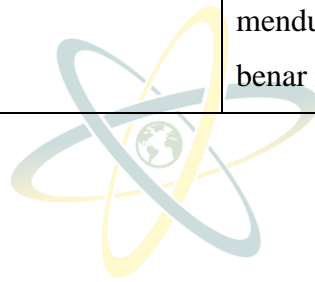
B		Terkadang saya tidak membawa wadah sendiri, terutama saat terburu-buru. Hal ini membuat saya membeli makanan di kampus yang dikemas dalam styrofoam.
C		Sulit untuk mengubah kebiasaan yang sudah lama tertanam. Kadang saya merasa nyaman menggunakan styrofoam karena lebih praktis.
D		Saya merasa kurang dukungan dari teman-teman. Kadang mereka tidak membawa wadah sendiri, sehingga saya merasa aneh jika hanya saya yang melakukannya.
E		Kalau di dalam kampus saya rasa tidak ada kendala karena disini lebih sering makan di tempat.
F		Mungkin karena beberapa penjual makanan masih menggunakan Styrofoam sebagai wadah makanan yang di bawa pulang.
G		Saya merasa kurangnya fasilitas untuk daur ulang styrofoam di beberapa tempat.
H		Di kampus, banyak kantin yang masih menggunakan styrofoam. Kadang kalau lupa bawa bekal terpaksa beli itu juga. Kalau makan di tempat ngantri lama.
I		Kadang kalau lupa bawa wadah sendiri terpaksa beli makanan

		yang wadahnya masih menggunakan Styrofoam.
J		Salah satu kendala yang saya hadapi adalah sulitnya menemukan tempat makan yang tidak menggunakan styrofoam.
A	Menurut Anda, apa saja alternatif pengganti styrofoam yang lebih ramah lingkungan?	Beberapa perusahaan sekarang menawarkan kemasan dari bahan daur ulang yang dirancang untuk menggantikan styrofoam. Ini bisa jadi solusi yang baik.
B		Kalau dari saya wadah dari bahan silikon mungkin bisa menjadi pilihan. Bahan ini fleksibel dan dapat digunakan untuk berbagai jenis makanan tanpa khawatir akan kontaminasi.
C		Membawa kotak makan dari plastik yang bisa dipakai berulang kali. Itu lebih baik daripada styrofoam.
D		Menggunakan wadah bekal sendiri.
E		Salah satu alternatif yang baik dari saya adalah wadah makanan dari bahan stainless steel atau kaca. Itu lebih tahan lama dan bisa digunakan berkali-kali.
F		Kita bisa menggunakan kemasan dari bahan bioplastik, yang terbuat dari sumber terbarukan

		dan lebih mudah terurai dibandingkan styrofoam.
G		Saya rasa kemasan berbahan kertas daur ulang adalah alternatif yang bagus. Kertas bisa terurai lebih cepat dan lebih mudah didaur ulang.
H		Saya melihat banyak produk yang menggunakan kemasan berbahan jagung. Ini merupakan alternatif yang baik dan ramah lingkungan.
I		Penggunaan kemasan dari bahan komposit seperti karton dan plastik yang bisa didaur ulang juga bisa menjadi solusi yang lebih baik.
J		Saya pikir kemasan yang dapat terurai secara alami, seperti daun pisang atau bahan organik lainnya, adalah pilihan yang sangat ramah lingkungan.
A	Apakah Anda bersedia untuk menggunakan alternatif tersebut? Mengapa?	Ya, saya bersedia menggunakan kemasan dari bahan daur ulang. Saya percaya ini adalah langkah yang baik untuk mengurangi limbah dan membantu lingkungan.
B		Saya bersedia menggunakan wadah silikon. Kelebihan fleksibilitas dan keamanan dari kontaminasi membuatnya menjadi pilihan yang menarik bagi saya.

C	Ya, saya mau membawa kotak makan plastik yang dapat digunakan berulang kali. Ini cara yang praktis dan ramah lingkungan untuk mengurangi penggunaan styrofoam.
D	Saya sangat bersedia untuk menggunakan wadah bekal sendiri.
E	Ya, saya akan menggunakan wadah dari stainless steel atau kaca. Saya menyukai ide memiliki sesuatu yang lebih tahan lama dan dapat digunakan kembali.
F	Saya bersedia menggunakan kemasan bioplastik. Penting bagi saya untuk memilih opsi yang lebih ramah lingkungan dan lebih mudah terurai.
G	Ya, saya setuju dan bersedia menggunakan kemasan kertas daur ulang. Ini merupakan langkah positif untuk mengurangi sampah di lingkungan. Semoga harganya tidak terlalu mahal dan mudah didapat.
H	Saya mau menggunakan kemasan dari bahan jagung. Mengetahui bahwa ini ramah lingkungan membuat saya lebih memilih opsi ini.

I		Saya bersedia menggunakan kemasan komposit. Ini memungkinkan saya untuk memilih opsi yang lebih baik dan membantu daur ulang.
J		Ya, saya sangat bersedia untuk menggunakan kemasan yang terurai secara alami. Saya suka ide mendukung bahan yang benar-benar ramah lingkungan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 5: Dokumentasi Observasi



SUMATERA UTARA MEDAN

Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara

